

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia saling berinteraksi satu sama lain menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, sehingga manusia dapat menyampaikan perasaan dan pikirannya kepada lawan tutur. Bahasa itu sendiri dapat dikaji melalui suatu bidang ilmu yaitu linguistik. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa; atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Abdul Chaer, 2012:1). Pada kajian linguistik, bahasa dikaji melalui cabang ilmu linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik, psikolinguistik dan lainnya. Penelitian ini akan membahas bahasa menggunakan kajian sintaksis dan semantik.

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* 統語論 sebagai cabang ilmu linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentuknya (Sutedi, 2011:64). Pengertian tersebut menjelaskan bahwa sintaksis menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan kalimat seperti struktur pembentuk kalimat, klausa dan frasa. Sedangkan Verhaar (2010:385) menyatakan bahwa semantik adalah cabang linguistik yang meneliti arti atau makna. Ketika mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, pembelajar tentunya harus mengetahui struktur pembentuk kalimat dan makna yang tercipta dalam suatu kalimat tersebut. Salah satu masalah yang ditemukan ketika mempelajari bahasa Jepang yaitu sering muncul kata dengan penggunaan yang tidak tepat dalam suatu kalimat.

Setiap kata dibagi menjadi beberapa kelas kata, satu kata bisa menduduki dua kelas kata atau lebih. Kata yang dibahas dalam penelitian ini yaitu kata yang dapat menduduki beberapa kelas kata. Namun secara umum, kata ini termasuk kelas

kata adverbial. Kridalaksana (2008:2) mengemukakan bahwa adverbial ialah kata yang dipakai untuk menerangkan verba, adjektiva, atau adverbial lain. Adverbial dalam bahasa Jepang disebut *fukushi*. Dahidi (2007:165) berpendapat bahwa *fukushi* merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi kata walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata lain. Penulis meneliti kata *kyuu*. Kata *kyuu* memiliki makna yang lebih dari satu dan setiap makna yang disampaikan oleh kata *kyuu* akan disampaikan dengan struktur kalimat yang berbeda. Berikut contohnya :

- (1) 急に雨が降って来た。 (Hiroaki,  
2017:123)  
*Kyuu ni ame ga futte kita*  
'Tiba-tiba hujan turun'
- (2) きゅうを聞いて私は病院に駆けつけた。 (Hida,  
1994:133)  
*Kyuu o kiite, watashi wa byouin ni kaketsuketa*  
'Saya bergegas ke rumah sakit setelah tiba-tiba mendengar'
- (3) 非常食を買ってきゅうな場合に備える。 (Hida,  
1994:133)  
*Hijou shoku o katte kyuu na baai ni sonaeru*  
'Membeli makanan untuk persiapan keadaan darurat'

Contoh kalimat ke-1, 2 dan 3 menunjukkan bahwa kata *kyuu* memiliki makna jika diterjemahkan ke bahasa Indonesia yaitu tiba-tiba, mendadak, tak terduga dan lainnya. Kalimat ke-1 menunjukkan penggunaan partikel yang sering mengikuti kata *kyuu* yaitu partikel に *ni*, kata *kyuu* berperan sebagai penjelas predikat. Kalimat ke-2 menunjukkan *kyuu* sebagai objek, sedangkan pada kalimat ke-3, *kyuu* digunakan sebagai modifikator nomina.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti kata tersebut, karena adanya beberapa partikel yang dapat melekat pada kata tersebut. Selain itu, kata *kyuu* juga dapat menempati posisi sebagai objek ataupun predikat. Penulis akan menganalisis bagaimana fungsi dan makna dari kata tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* yang menggunakan bahasa Jepang yaitu [Aozora Bunko](#). *Aozora Bunko* ialah situs perpustakaan digital yang menyediakan koleksi buku yang masa perlindungan hak ciptanya sudah habis. Peneliti memilih beberapa cerpen dari penulis Miyazawa Kenji berjudul *Daigawa* dan *Kaze no Matasaburou*. Selanjutnya cerpen dari Mori Ogai yang berjudul *Maihime* dan Itakura Katsunobu dengan judul *Haru no Yari Kara Kaette*. Peneliti memilih beberapa cerpen tersebut karena pada cerpen tersebut peneliti menemukan berbagai macam kalimat yang menggunakan kata *kyuu* baik sebagai predikat, modifikator predikat, objek, maupun modifikator objek. Berdasarkan penjelasan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Fungsi dan Makna Kata *Kyuu* (急) dalam Kalimat Bahasa Jepang yang terdapat dalam Cerpen Karya Miyazawa Kenji, Mori Ogai dan Itakura Katsunobu”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana fungsi dan makna kata *kyuu* (急) dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat dalam cerpen karya Miyazawa Kenji, Mori Ogai dan Itakura Katsunobu ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam sebuah penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan fungsi dan makna kata *kyuu* (急) dalam kalimat bahasa Jepang yang terdapat dalam cerpen karya Miyazawa Kenji, Mori Ogai dan Itakura Katsunobu.

### 1.4 Batasan Masalah

Peneliti merasa perlu membuat batasan masalah dalam penelitian ini, agar terfokuskan pada inti dari penelitian nantinya. Peneliti menganalisis fungsi dan makna kata *kyuu* dalam kalimat bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan yaitu cerita pendek yang berasal dari website Aozora Bunko karya Miyazawa Kenji dengan judul *Daigawa* dan *Kazenomatasaburo*. Selanjutnya, karya Mori Ogai dengan judul *Maihime* dan karya Itakura Katsunobu berjudul *Haru no Yari Kara Kaette*.

### 1.5 Kajian Pustaka

Suatu penelitian memerlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Berikut penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini :

Ainun (2010) meneliti tentang “Analisis *Fukushi* ‘Adverbia’ *Naze*, *Dooshite*, dan *Nande* dalam beberapa Novel Jepang”. Peneliti ini meneliti penggunaan, persamaan dan perbedaan *fukushi naze*, *dooshite* dan *nande* menggunakan kajian pragmatik. Tahap pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik

sadap dan tahap analisis menggunakan metode padan. Ketiga *fukushi* tersebut memiliki persamaan yang terletak pada penutur dan lawan tutur, konteks tutur, tuturan sebagai bentuk tindakan dan tuturan sebagai tindak verbal. Sedangkan perbedaannya pada tujuan dan konteks tuturan. Kesamaan penelitian yaitu memilih adverbial sebagai objek penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu kata yang diteliti, peneliti memilih kata *kyuu* dan kajian yang dipilih untuk diteliti yaitu kajian sintakmatik.

Afriliyawati (2016) meneliti tentang “Penggunaan *Fukushi Kesshite* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penelitian ini menggunakan sumber data dari *website aozora bunko* dengan kajian sintaksis. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat dan tahap analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu *fukushi kesshite* menerangkan *doushi*, *keiyoushi*, dan *meishi*. *Fukushi kesshite* digunakan dalam bentuk negatif. Posisi *kesshite* terletak pada awal, tengah dan akhir kalimat. Kesamaan penelitian pada penelitian ini yaitu membahas suatu kata dengan kajian sintaksis, selain itu metode dan teknik yang digunakan juga sama. Akan tetapi objek penelitiannya berbeda, peneliti meneliti kata *kyuu* menggunakan kajian sintaksis dan semantik.

Putra (2016) meneliti tentang “Analisis kata *chiisai* dalam novel *Kurisumasu Cororu* terjemahan Morida Shouhei”. Penelitian ini menggunakan kajian morfosemantik. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap, tahap analisis data menggunakan metode distribusional dengan teknik pilah unsur penentu dan teknik hubung banding. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kata *chiisai* tergolong pada kelas

kata adjektiva atau *keiyoushi* dan prenomina atau *rentaishi*. Selain itu, kata *chiisai* dapat digunakan untuk menerangkan berbagai konteks benda. Penelitian ini mempunyai metode yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga memberikan petunjuk mengenai bagaimana dalam meneliti kata dengan metode penelitian tersebut.

Haryadi (2017) melakukan penelitian tentang “Adverbia *Kanarazu, Kitto, Tashikani* dalam Kalimat Bahasa Jepang “. Data penelitian berasal dari Novel “*Botchan*”, *Subscribe Film Hanamoyu, Gisou no Fuufu, Watashi o Mitsukete, Enjeru-Haato, Shitamachi Roketto, 6 Andaawea*, serta dari Website Jepang *www.asahi.com* dan *www.ejjeweblio.jp*. Peneliti mendeskripsikan struktur dan relasi makna pada adverbia *Kanarazu, Kitto, Tashikani*. Lalu, penelitian menggunakan teori sintaksis dan semantik dari Verhaar dengan metode agih teknik substitusi (penyulihan, penggantian). Persamaan penelitian terdapat pada kelas kata yang diteliti dan kajiannya yaitu meneliti kelas kata adverbia dengan kajian sintaksis dan semantik. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada kata adverbia yang akan diteliti, penulis meneliti adverbia *kyuu*. Kata *kyuu* selain termasuk kelas kata adverbia, juga termasuk kelas nomina dan adjektiva.

Penelitian tersebut sangat mendukung penelitian yang dilakukan peneliti, karena memberikan panduan kepada peneliti untuk meneliti suatu kata. Selain itu, objek penelitian yang akan diteliti berbeda dengan penelitian tersebut.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ialah metode yang bersifat deskripsi dalam meneliti dan

cenderung menggunakan analisis. Penelitian yang akan dilakukan, bersifat deskripsi dan menggunakan analisis, sehingga penulis memilih metode kualitatif. Selain itu, peneliti merasa metode adalah metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, supaya hasil yang didapatkan lebih maksimal. Metode penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu :

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Penulis memperoleh data dari website yang berasal dari Jepang. Website Jepang yang digunakan sebagai sumber data yaitu [Aozora Bunko](#). Website *Aozora Bunko* diluncurkan pada Agustus 1997 dan masih aktif sampai sekarang. Penulis akan menggunakan data berupa cerpen karya Miyazawa Kenji berjudul *Daigawa* dan *Kazenomatasaburou*, Mori Ogai berjudul *Maihime* dan Itakura Katsunobu berjudul *Haru no Yari Kaette*.

Dari website tersebut, penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Penulis memilih melakukan pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode simak untuk menjangkau data. Penelitian akan dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa secara tertulis. Metode simak memiliki teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik sadap. Teknik sadap merupakan penyadapan penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang. Penggunaan bahasa yang disadap baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2007:90). Setiap cerpen akan disadap penggunaan kalimat yang terdapat kata *kyuu* di dalamnya.

Teknik lanjutan yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan cara menyimak

penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan. Dalam teknik ini, penulis tidak terlibat langsung dalam pemunculan calon data. Selain itu, data dianalisis menggunakan dengan teknik catat. Penulis mencari kalimat yang menggunakan kata *kyuu*, lalu mencatat data tersebut. Teknik catat menurut Sudaryanto (2015:135) merupakan kegiatan melakukan pencatatan data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Pengumpulan data akan dilakukan dengan pembuatan daftar kalimat yang menggunakan kata *kyuu*, sehingga akan mempermudah peneliti dalam tahap analisis selanjutnya.

## 2. Tahap Analisis Data

Penulis menggunakan metode agih pada tahap analisis data. Sudaryanto (2015:18) mengatakan bahwa metode agih merupakan metode yang alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Penelitian ini akan membahas mengenai penggunaan dan makna dari kata *kyuu* yang penentunya bersangkutan dengan bahasa itu sendiri. Tahap ini peneliti mengamati data kata *kyuu* dalam kalimat yang terdapat pada cerpen karya Miyazawa Kenji, Mori Ogai dan Itakura Katsunobu. Sehingga, penulis mendapat gambaran mengenai penggunaan dan makna kata *kyuu*.

Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung. Tahap ini peneliti memilah-milah data yang akan diteliti dan membagi data fungsi dan maknanya dan dari hasil analisis tersebut akan didapatkan kesimpulan tentang masalah penelitian.

### 3. Tahap Penyajian Data

Setelah melakukan pengumpulan data dan menganalisis data yang telah didapatkan, tahap selanjutnya diambil kesimpulan hasil analisis data, lalu menyajikan hasil penelitian. Analisis data menurut Sudaryanto (dalam Zaim, 2014:112) ada dua macam metode penyajian data penelitian bahasa, yaitu penyajian formal dan penyajian informal. Penyajian formal ialah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan tanda dan lambang. Sedangkan penyajian informal dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa. Penelitian ini menggunakan metode penyajian data secara formal dan informal, karena hasil yang disajikan dalam bentuk tabel dan kata-kata biasa.

#### 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara praktis dan manfaat secara teoritis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu mengenai fungsi dan makna kata *kyuu* dalam kalimat bahasa Jepang. Sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan teori bagi pembelajar bahasa Jepang.

##### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat untuk mempelajari kata *kyuu* dalam bahasa Jepang. Melalui penelitian ini juga diharapkan agar pembaca dapat memahami fungsi dan makna dari kata *kyuu* dalam kalimat bahasa Jepang.

### 1.8 Sistematika Penyajian

Sistematika penulisan ialah tata cara penulisan yang akan dilakukan. Tata cara penulisan penelitian ini meliputi empat bab yaitu, BAB I pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kajian pustaka, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II landasan teori. BAB III berisi tentang fungsi dan makna *kyuu* dalam kalimat bahasa Jepang. BAB IV penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

